

## PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN ZAINUN NAFI' MALANG

Eny Mujayanah

Universitas Brawijaya

E-mail: [mujayanaheny@gmail.com](mailto:mujayanaheny@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bermaksud guna mengetahui metode efektifitas pembelajaran Al-Qur'an di Taman Ilmu Zainun Nafi. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi data terbagi menjadi tiga tahap yaitu triangulasi teknik, waktu, dan sumber. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an di Taman Ilmu Zainun Nafi' menggunakan metode Ummi. Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Ilmu Zainun Nafi' sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation baik itu materi pembelajaran, target pencapaian, maupun tahapan pembelajaran. Ada 7 tahapan pembelajaran yang harus dilalui yaitu pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di hari Senin sampai dengan Jum'at dengan durasi waktu 60 menit. Proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode klasikal baca simak, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi adalah 40 pertemuan, dan bisa lebih cepat dari target yang telah ditentukan. Unsur-unsur utama dari metode Ummi adalah 3 kekuatan Ummi yaitu metode, sistem, dan guru yang bermutu. Setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya dalam suatu lembaga, untuk mengatasi kekurangan penerapan metode Ummi maka yang dilakukan oleh Taman Ilmu Zainun Nafi adalah mengadakan supervisi internal maupun eksternal, mengadakan evaluasi guru Al-Qur'an seminggu sekali, dan bekerja sama dengan orang tua murid melalui parenting serta mengadakan program *home visit*.

**Kata Kunci:** Metode Ummi, Pembelajaran Al-Qur'an, Efektif

**Abstract.** This study aims to determine the method of learning the Qur'an and the effectiveness of learning at the Zainun Nafi Science Park. This research used a qualitative research as the method. The observation, interviews, and documentation become data collection procedure for this research. For checking the validity of the data, this research is using data triangulation techniques that is divided into three stages, explicitly triangulation techniques, time, and sources. Data analysis is carried out into three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion verification. The results of this study shows that the method of learning the Qur'an at the Zainun Nafi Science Park used the Ummi method. The implementation of the Ummi method in learning the Qur'an at Zainun Nafi Science Park has been running well and in accordance with the system proposed by the Ummi Foundation, both in terms of learning materials, achievement targets, and learning stages. Resorting to the activities, 7 stages of learning must be passed such as opening, appreciating, planting concepts, understanding concepts, practicing, evaluating, and closing. Al-Qur'an learning is carried out from Monday to Friday with a duration of 60 minutes. The learning process uses the classical method of reading and listening, the time required to complete the material for 40 meetings, and it can be faster than the predetermined target. The main elements of the Ummi method are Ummi's 3 strengths, namely methods, systems, and quality teachers. Each method certainly has advantages and disadvantages for its application in an institution and overcome the shortcomings of the application of the Ummi method. Thus, Zainun Nafi Science Park conduct internal and external supervision, manage an evaluation of the Qur'an teacher once a week, and cooperate with parents through parenting as well as holding a home visit program.

**Keywords:** Ummi Method, Learning the Qur'an, Effective

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian. Hal ini karena orientasi dari pendidikan itu sendiri untuk berperan di masa mendatang (Tharaba, 2019). Jumlah lembaga pendidikan Al-Qur'an di Jawa Timur semakin bertambah. Kemenag (2021) mencatat jumlah lembaga pendidikan Al-Qur'an di Jawa Timur 40.825 buah, sedangkan di Kabupaten Malang tercatat 2.083 buah. Adanya lembaga pendidikan yang memiliki kuantitas yang banyak tersebut dapat menjadi indikator semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an memang sudah seharusnya diajarkan sejak dini. (Aliwar, 2016). Peraturan pemerintah nomor 55 Tahun 2007 menjadi payung hukum atas berdirinya lembaga pendidikan Al-Qur'an yang diharapkan dapat semakin baik dalam sistemnya.

Perkembangan era yang menawarkan berbagai kecanggihan dalam teknologi, bisa menjadi salah satu hal yang menghambat dalam pembelajaran agama kepada anak-anak. Artinya, usia yang masih muda seharusnya dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk selalu belajar atas hal-hal yang baru, termasuk dalam ilmu Al-Qur'an. Maka, fenomena yang terjadi adalah banyak dari orang tua yang berbondong-bondong memasukkan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang selanjutnya disingkat TPA atau TPQ merupakan kelompok yang ada di tengah-tengah masyarakat ataupun lembaga yang membangun sebuah pendidikan berbasis nonformal dengan mengangkat jenis keagamaan Islam. Adapun lembaga ini ditujukan untuk ikut serta dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam proses membaca, menulis, memahami maupun mengamalkan kandungan Al-Qur'an (Peraturan Pemerintah, 2017). TPA/TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-Kanak (TK), dimana dalam proses pembelajarannya, akan lebih difokuskan terkait dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan kesiapan mental bagi siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an sudah seharusnya dikembangkan secara maksimal dengan melibatkan banyak orang ataupun lembaga-lembaga. Peningkatan mutu sistem pembelajaran Al-Qur'an bertujuan target tartil dalam membaca Al-Qur'an benar-benar dapat dicapai secara baik. Pengembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat dibutuhkan pada berbagai bidang, mulai dari segi konten, konteks maupun support sistemnya (Ummi Foundation, 2014).

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia sangatlah variatif atau bermacam-macam, salah satu di dalamnya yakni metode Ummi. Metode Ummi sesungguhnya adalah sebuah metode dari perkembangan metode Qiraati. Pada dasarnya, metode Ummi memiliki persamaan dan perbedaan dengan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, termasuk dengan metode Iqra. Persamaan di antara keduanya adalah sama-sama mengenalkan siswa pada huruf hijaiyah, tajwid, *gharaibul Qur'an*, dan lainnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengajarnya. Adapun metode Ummi tidak dapat diajarkan oleh orang secara sembarangan, artinya orang yang mengajar metode ini harus mereka yang sudah memiliki sertifikasi secara resmi, sedangkan metode Iqra dinilai lebih bebas karena setiap orang memiliki kebebasan untuk mengajarkan metode tersebut kepada orang lain.

### Landasan Teori

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar guna memperoleh kesan dari apa yang telah diajarkan (Djamarah, 1994). Menurut Fontana (1981), belajar adalah sesuatu hal yang berubah berdasarkan pengalaman masing-masing. Sedangkan menurut Gagne (1985), belajar adalah perubahan dalam suatu kemampuan seseorang yang bersifat tahan lama dan hal tersebut bukan bersumber dari suatu proses dalam pertumbuhan.

Efektifitas merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi, membawa hasil dan menjadi indikator keberhasilan sesuatu. (Wicaksono, 2017). Adapun indikator atau ciri-ciri pembelajaran yang efektif adalah ketika pembelajaran tersebut telah menuntaskan syarat-syarat utama dalam keefektifan pengajaran, antara lain:

1. Siswa mendapatkan waktu yang relatif banyak dalam KBM.
2. Siswa menjalankan tugas dengan antusias yang relatif tinggi.
3. Orientasi pada titik keberhasilan siswa belajar Al-Qur'an sangat diprioritaskan.
4. Suasana pada saat belajar dapat dikembangkan dengan baik.

Efektif adalah suatu bentuk perubahan yang dapat mempengaruhi, memberikan makna, atau memiliki kegunaan tertentu. Siswa yang secara aktif dapat menguasai materi yang diberikan dapat menjadi tanda atas pembelajaran yang bersifat efektif. Penguasaan yang dimaksud akan mengedepankan internalisasi, terkait hal-hal yang telah dilaksanakan siswa dapat menanamkan dan memfungsikan pembelajaran tersebut sebagai muatan yang murni dan hayati kemudian secara sadar dapat diaplikasikan di kehidupan nyata oleh masing-masing individu dengan melewati serangkaian proses di dalamnya (Hamalik, 2002). Dengan kata lain, ketika suatu pekerjaan telah mencapai target sesuai dengan yang direncanakan maka dapat disebut bahwa pekerjaan tersebut telah efektif.

Metode adalah cara yang dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Menurut Nana Sudjana (2004), metode pembelajaran berdasarkan azas Al-Qur'an adalah suatu cara yang diterapkan guru dalam membentuk hubungan positif dengan siswa yang diajarnya ketika kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan salah satu komponen yang harus ada di dalam sistem pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat perlu mempertimbangkan komponen sistem pembelajaran lainnya seperti siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media, waktu, sarana dan prasarana.

Metode pembelajaran yang digunakan sekarang sangat bervariasi. Dengan keberagaman inilah, metode pembelajaran yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan kondisi ataupun karakteristik siswa guna mendapatkan tujuan yang maksimal sesuai yang telah direncanakan. Beberapa manfaat dari penerapan metode dalam pembelajaran adalah:

1. Proses belajar menjadi lebih lancar.
  2. Materi akan lebih mudah disampaikan dari guru ke siswa.
  3. Siswa akan menjadi lebih mandiri, aktif, dan berani.
- Menurut Abdul Majid (2013), terdapat beberapa metode pembelajaran, antara lain:
1. Metode ceramah, yakni pembelajaran melalui lisan.
  2. Metode tanya jawab, yakni guru memberi pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya.
  3. Metode tulisan, yakni melalui huruf dan simbol.
  4. Metode diskusi, yakni proses *problem solving* secara bersama.
  5. Metode pemecahan masalah, yakni mempersilahkan siswa untuk melihat masalah dan kemudian menganalisis secara mandiri.
  6. Metode kisah, yakni guru menceritakan kisah dan siswa mengambil pelajaran atas kisah tersebut.
  7. Metode perumpamaan, yakni guru memberikan materi dengan analogi tertentu.
  8. Metode pemahaman dan penalaran, yakni mengembangkan daya berfikir peserta didik.
  9. Metode perintah berbuat baik dan saling menasehati, yakni siswa dimotivasi untuk mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran.
  10. Metode suri tauladan, yakni memberi contoh untuk selalu berbuat baik.
  11. Metode hikmah, yakni akal dan tingkah laku selaras dengan nilai-nilai kebaikan.
  12. Metode peringatan dan pemberian motivasi, yakni guru memberi dukungan kepada siswa untuk melaksanakan aturan sekolah dengan baik.
  13. Metode praktik, yakni memperagakan materi pembelajaran dan biasanya menggunakan alat.
  14. Metode karyawisata, yakni melaksanakan perjalanan guna mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya.
  15. Pemberian ampunan dan bimbingan, yakni mendampingi siswa untuk evaluasi atas kesalahan yang pernah diperbuat menjadi lebih baik lagi.
  16. Metode kerja sama, yakni siswa berupaya saling menolong satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.
  17. Metode pentahapan, yakni guru memberikan bahan pembelajaran secara bertahap kepada siswa dalam periode waktu tertentu.

Lebih lanjut, Umihatul dan A. Wafi (2017) memaparkan, terdapat beberapa macam metode baca Al-Qur'an di Indonesia, di antaranya:

1. Metode Baghdadiyah.

Nama lain metode ini adalah metode "Eja". Metode ini lahir dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Adapun penyusunnya belum diketahui secara pasti. Namun, metode ini telah

berkembang di Indonesia selama satu abad lebih dengan tahapannya dimulai dari mudah ke yang sukar. Qoidah Baghdadiyah membutuhkan sebanyak 17 tahapan. Huruf hijaiyah sejumlah 30 diajarkan secara utuh dalam masing-masing tahapan dengan variasi sajak irama di dalamnya sehingga siswa tidak mudah bosan.

## 2. Metode An-Nahdhiyah dan Metode Jibril

Metode an-Nahdhiyah lebih difokuskan kepada kesesuaian adalah pengembangan dari metode baghdadiyah yang dicetuskan oleh sebuah lembaga di Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini lebih fokus kepada keteraturan dan kesesuaian dengan ketukan. Adapun yang dimaksud ketukan adalah jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya. Dengan demikian, bacaan santri akan tepat pada pendek dan panjangnya.

Metode ini dilatar belakangi pada proses penyampaian wahyu Al-Qur'an dari malaikat Jibril ke Nabi Muhammad, memiliki sistem yang sama yaitu berupa sistem tatap muka atau biasa disebut musyafahah. Adapun teknik berbasis dasar dari metode ini yakni dengan guru membaca satu ayat atau lebih. Kemudian, guru akan mempersilahkan murid untuk menirukan bacaan tersebut secara benar. Pencetus Metode Jibril ini merupakan seorang ahli Al-Qur'an di Malang Jawa Timur. Beliau bernama KH. M. Bashori Alwi. Dalam prosesnya, ketika seseorang menginginkan tuntas dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, maka orang tersebut diharuskan menyelesaikan dua tahapan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tahapan yang dimaksud adalah tahapan tahqiq dan tahapan tartil.

## 3. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kota gede Yogyakarta. Kemudian, metode ini mengalami perkembangan yang sangat baik dan dilakukan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta, melalui pembukaan TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' mulai menyebar merata di Indonesia sesudah munas DPP BKPMI di Surabaya. Hal ini ditandai dengan menetapkan metode Iqro' sebagai program utama yang diiringi dengan penetapan TK Al-Qur'an. Metode Iqro' mencakup sejumlah 6 jilid dengan warna sampul yang beragam sehingga diharapkan dapat menarik perhatian anak TK Al-Qur'an.

## 4. Metode Qiro'ati

Metode Qira'ati dicetuskan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Beliau berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini membuat anak-anak lebih cepat dan mudah dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kyai Dachlan merasa metode baca Al-Qur'an belum cukup memadai pada awal beliau mengajar Al-Quran yakni sekitar tahun 1963. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode paling tua, terlalu hanya menekankan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil. Setelah menyelesaikan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, agar orang-orang yang mengajar metode Qiraati bukanlah sembarang orang, namun semua orang diperkenankan untuk belajar metode ini. Metode Qiro'ati mengalami beberapa perubahan di dalamnya seiring perluasan sasaran. Artinya, terdapat penetapan klasifikasi orang yang mempelajari metode ini, dengan rincian untuk anak usia 4 hingga 6 tahun, untuk 6 hingga 12 tahun, dan diperuntukkan bagi kalangan mahasiswa.

## 5. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy merupakan metode cepat pertama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pencetus metode ini merupakan seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Di awal perkembangan metode ini, Al-Barqy ditujukan untuk murid SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Mereka yang mempelajari metode al-Barqy dinilai lebih cepat untuk bisa membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, Muhadjir membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an al-Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) yaitu suatu lembaga yang didirikan dengan tujuan membantu pemerintah guna melakukan pemberantasan buta membaca huruf lain dan juga buta Baca Tulis Al Qur'an. Lembaga ini berpusat di daerah Surabaya, dan telah memiliki cabang di berbagai kota besar yang tersebar di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Metode ini memiliki nama lain yaitu metode anti lupa sebab memiliki struktur di mana murid yang lupa huruf yang telah dipelajari sebelumnya, akan mengingat kembali dengan mudah tanpa bantuan guru. Departemen Agama Republik Indonesia telah melakukan penelitian terhadap metode ini, sehingga muncullah istilah metode anti lupa. Metode ini ditujukan untuk seluruh usia,

yakni mulai anak-anak hingga orang dewasa. Keunggulan dari penggunaan metode al barqy ini yakni murid tidak mudah untuk lupa sehingga dapat belajar membaca Al-Qur'an secara lebih mudah dan cepat.

#### 6. Metode Yanbu'a

KH. M. Ulil Albab Arwani merupakan pemimpin dari Tim Penyusun yang bertugas untuk bertanggungjawab atas Metode Yanbu'a ini. Beliau merupakan seorang putra kiai dari Kudus yang dikenal masyarakat sebagai seseorang yang ahli di bidang ilmu Al-Qur'an yakni KH. Muhammad Arwani. Metode Yanbu'a mengutip sebuah kata Yanbū'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an. Dalam perjalanan perkembangan metode Yanbu'a, ia telah mulai dikenal masyarakat sekitar tahun 2004. Metode Yanbu'a sendiri mencakup 7 juz atau jilid untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan 1 juz untuk pra TK. Adapun proses pembelajaran metode ini dimulai dengan hal-hal mendasar seperti pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya. Guru akan menuliskan huruf tersebut secara bertahap sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya. Penulisan ini juga diatur tersistem mulai dari tingkat yang mudah sampai kepada tingkat yang dianggap paling sukar. Di sisi lain, metode Yanbu'a bukan hanya mengajarkan cara-cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid, namun guru juga akan melatih siswa untuk senantiasa menulis Al-Qur'an.

#### 7. Metode Ummi

Metode Ummi diperkenalkan ke masyarakat luas pada tahun 2007 dengan tetap mengedepankan penjaminan mutu dalam pembelajarannya. Dalam masa perkenalan inilah, Ummi Foundation Surabaya menaungi proses pembelajaran metode Ummi. Adapun seiring berjalannya waktu, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi telah banyak dilaksanakan oleh banyak lembaga pendidikan islam. Metode ini memiliki keunggulan dalam pendekatan, pengajar dan module yang digunakan. Terdapat 3 pendekatan utama yang digunakan dalam metode Ummi yaitu (1) langsung (tanpa penjelasan panjang lebar), (2) dilakukan secara berulang-ulang dan (3) cinta tulus sebagai dasar pembelajaran. Adapun pengajarnya, seorang pengajar metode Ummi haruslah berpegang teguh pada 3 Hal yaitu (1) mudah, (2) menyenangkan, dan (3) menyentuh hati. Buku module metode Ummi yang mencakup 6 jilid. Adapun masing-masing jilid tersebut memuat atas 40 halaman, yang kemudian disertakan dengan penambahan buku Ghorib dan Tajwid.

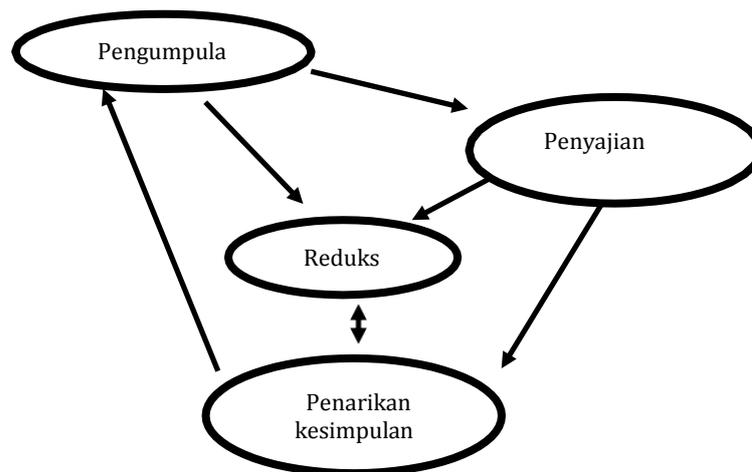
## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, fenomena ini dipahami menurut paham emik yaitu sudut pandang subyek yang diteliti. Lokasi kasus penelitian berada di Taman Ilmu Zainun Nafi' Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dengan beberapa pertimbangan antara lain; (a) salah satu Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang pertama menggunakan metode Ummi di Kecamatan Singosari Malang, (b) terdapat pengembangan metode pembelajaran dari metode Iqra ke metode Ummi.

Dalam penelitian ini penentuan informan ditentukan secara sengaja (*purposive*) sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu 2 orang informan kunci, 3 orang ustadzah, 3 orang walisantri. Informan penelitian ditentukan dan diwawancarai berdasarkan kemungkinannya dalam memberikan data secara menyeluruh dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap para informan yang telah dipilih secara selektif.

Teknik analisa data yang dipakai dalam studi ini yakni teknik analisa data dengan model interaktif di dalamnya. Model ini terdiri dari tiga hal pokok yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, B. Mathew, dan M. Huberman, 1992). Artinya, ketiga hal tersebut mempunyai integrasi yang kuat pada saat, selama dan sesudah data selesai untuk dikumpulkan. Dengan demikian, siklus yang terjadi di dalamnya akan nampak sangat interaktif.

Gambar. 1. Teknik Analisa Data



Sumber: Miles, B. Mathew, dan M. Huberman

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Profil Taman Ilmu Zainun Nafi

Para ahli pendidikan menyebut usia anak 3 sampai 8 tahun sebagai usia emas. Jika dibiarkan tanpa sentuhan pendidikan yang profesional, anak-anak cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain tanpa manfaat sepanjang hari. Sementara itu para orangtua disamping memiliki keterbatasan waktu dan keilmuan, kebanyakan mereka sibuk dengan urusannya sendiri. Akibatnya pengawasan anak diserahkan kepada pembantu. Problem yang kemudian muncul adalah dapatkah anak-anak mempunyai tata krama atau akhlak yang baik apabila pendidikan akhlak tidak dilakukan secara intensif di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Karena itulah, sudah seharusnya masing-masing pihak menjalankan tugasnya untuk saling bekerjasama dalam mendidik anak-anak di mana saja dan kapan saja.

Taman Ilmu Zainun Nafi' sebagai lembaga pendidikan non formal lahir untuk menjawab problem ini. Hal ini karena model pendidikannya lebih menitikberatkan pada pendidikan akhlaq dan keteladanan. Pendidikan menjadi sangat penting bagi penyiapan sumberdaya manusia yang berkualitas di masa mendatang. Taman Ilmu ini berbasis pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang mengajarkan baca tulis Al-Quran dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak.

Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-Qur'an yang baik dirasa semakin lama semakin banyak. Hal yang patut kita syukuri, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Qur'an yang memiliki kompetensi dan komitmen di bidang pembelajaran Al-Qur'an yang memadai. Oleh karena itu Taman Ilmu Zainun Nafi ingin berkontribusi dalam memberi solusi terhadap permasalahan tersebut melalui pendidikan membaca Al Qur'an dengan mudah dan cepat secara tartil.

Taman Ilmu Zainun Nafi' yang terletak di Perum Bumi Mondoroko Raya Blok GR2 No.35 kecamatan Singosari Kabupaten Malang berdiri pada 5 November 2011. Didirikan oleh Bapak GN bersama istrinya, berawal dari 2 santri (putranya dan tetangganya) yang akhirnya tetangga-tetangganya ikut serta mengaji. Lahirnya Taman Ilmu Zainun nafi' dilandasi atas panggilan hati oleh pendiri lembaga ini agar senantiasa bermanfaat bagi masyarakat, seperti yang disabdakan Rasulullah SAW "sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya".

Menurut Bapak GN selaku pendiri Taman Ilmu Zainun Nafi' memiliki visi yaitu membangun kebersamaan mewujudkan kebermanfaatn. Visi tersebut di wujudkan dalam misi yaitu membantu mewujudkan generasi sholih dan sholihah yang ditampilkan dengan akhlaq mulia, cerdas, bermartabat dan bermanfaat bagi masyarakat. Visi dan misi tersebut sebagai wujud pengamalan hadits nabi Muhammad SAW. Hal ini sejalan dengan Bennis dan Nanus (1997) menyatakan bahwa visi adalah daya pandang jauh ke depan, mendalam, luas dan sebagai daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan dan dapat menerobos batas-batas fisik, waktu dan tempat. Sementara itu Aan

Komariah dan Tata Triatnah (2008) menyatakan di dalam visi terkandung intisari dari arah, tujuan, misi, norma dan nilai yang merupakan satu kesatuan utuh.

Tenaga pengasuh di Taman Ilmu Zainun Nafi' memiliki bakat sebagai pendidik yang berdedikasi tinggi dan profesional di bidangnya. Taman Ilmu Zainun Nafi' didukung tenaga pengembang (konsultan) yang berpendidikan S1, S2, dan S3 yang secara terus menerus melakukan berbagai inovasi dan pengembangan. Kriteria tenaga pengajar antara lain:

1. Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil
2. Mampu berbahasa arab dan inggris secara pasif
3. Berakhlakul karimah
4. Memiliki kesabaran dan jiwa sayang kepada anak
5. Mampu sebagai figur tauladan

Taman Ilmu Zainun Nafi' memiliki target pokok dan target penunjang. Adapun target pokoknya adalah 1) Santri mampu dan gemar membaca Al-Qur'an, 2) Santri mampu dan rajin melaksanakan sholat fardhu. Sedangkan target penunjang Taman Ilmu Zainun Nafi' antara lain: a) Hafal seluruh bacaan sholat, b) Hafal do'a sehari-hari, c) Hafal surat pendek, d) Hafal kelompok ayat pilihan, e) Hafal 99 Asmaul Husna, f) Mampu menulis/menyalin ayat Al-Qur'an dan g) Mengetahui dasar-dasar keagamaan (aqidah akhlaq). Target pokok dan penunjang tersebut berusaha dipenuhi dalam proses pembelajaran di Taman Ilmu Zainun Nafi'.

Proses belajar mengajar di Taman Ilmu Zainun Nafi' semula menggunakan metode Iqro' mulai tahun 2011-2014. Pada tahun tersebut jumlah santri mencapai 50 santri dengan 3 ustadzah. Pelatihan untuk meningkatkan kualitas ustadzah sangat dibutuhkan agar menghasilkan output dan outcome yang berkualitas. Tetapi Lembaga tersebut belum menemukan informasi tentang pelatihan metode iqro'. Metode iqro' di Malang juga tidak ada supervisi dan upgrade ustadzah.

Tahun 2014 lembaga memutuskan untuk menggunakan metode Ummi. Lembaga mengadakan tahsin metode Ummi selama satu tahun sampai ustadzah lulus tashih dan bisa mengikuti sertifikasi. Karena syarat suatu Lembaga bisa menggunakan metode Ummi, ustadzahnya harus ada yang sertifikasi. Pada tahun 2015 lembaga resmi menggunakan metode Ummi. Ustadzah, orang tua dan santri merasakan kemudahan dalam menggunakan metode Ummi. Ada signifikansi antara metode Ummi dengan jumlah santri yang terus bertambah. Sampai saat ini Lembaga tersebut mempunyai konsep kampus teras dimana santri mengaji di teras-teras rumahnya ustadzah dengan tetap ada pengawasan dan kontrol dari koordinator al-Qur'an.

Proses belajar mengajar dimulai pukul 15.00-16.30 WIB sesuai dengan kurikulum Lembaga. Santri Taman Ilmu Zainun Nafi' tidak hanya sekitar perumahan saja, tetapi meliputi desa tetangga. Taman Ilmu Zainun Nafi' sebagai model karena pada tahun 2015 satu-satunya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menggunakan metode Ummi di perumahan bumi mondoroko raya. Sampai saat ini sebagian besar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di perumahan bumi mondoroko raya beralih menggunakan metode Ummi.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan santri, walisantri, dan tenaga pengasuh maka diadakan kegiatan penunjang. Adapun kegiatan tersebut terbagi dalam 2 kegiatan penunjang yaitu yang bersifat rutin dan insidental. Kegiatan yang bersifat rutin yaitu 1) Pelatihan metode UMMI, 2) Pelatihan bahasa arab, 3) Parenting, 4) Buletin, 5) Pelatihan dini bertani. Sedangkan Kegiatan yang bersifat insidental antara lain; 1) Maulid ceria, 2) Ramadhan ceria, 3) Takbir ceria, 4) Tadzabur alam, 5) Gebyar Muharram, 6) Outbound, 7) Grebeg Maulid, 8) Santunan anak yatim, 9) Panen raya dan 10) Pawai muharram.

### **Penerapan Pembelajaran Metode Ummi di Taman Ilmu Zainun Nafi'**

Metode pembelajaran di Taman Ilmu Zainun Nafi' menggunakan metode Ummi pada tahun 2014 yang sebelumnya menggunakan metode Iqra. Pengembangan metode pembelajaran tersebut berawal dari ketidaksamaan guru dalam mengajar. Walaupun metodenya sama namun setiap guru memiliki cara yang bermacam-macam sehingga pencapaian setiap muridnya berbeda-beda. Maka para ustadzah bersama Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an mengadakan evaluasi supaya setiap guru dapat mengajar Al-Quran dengan cara dan metode yang sama. Kreatifitas ustadzah dituntut dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan B. Suparno dan Bahhtiar Hariadi

(2020) menyatakan bahwa semangat dan kreatifitas pendidik dalam mengajar, sangat menentukan dalam percepatan hasil belajar. Mental peserta didik sangat terpengaruh oleh mental pendidik yang penuh inspiratif dan energi.

Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah pemakaian model pembelajaran yang bertujuan agar kelas menjadi kondusif, sehingga memungkinkan terjadinya hubungan pembelajaran Al-Qur'an yang bukan hanya fokus pada kognitif siswa. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4, yakni:

#### 1. Individual

Metodologi individual disebut juga metode privat yang dapat didefinisikan dengan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan sistematis siswa diajar atau dipanggil secara satu persatu sementara siswa lainnya mendapatkan tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan apabila:

- a. Pengajar hanya berjumlah satu orang sedangkan muridnya banyak.
- b. Halaman dan jilid mengalami perbedaan
- c. Biasanya digunakan pada jilid-jilid yang masih rendah, misalnya jilid 1 dan 2
- d. Banyak digunakan bagi siswa usia TK

#### 2. Klasikal Individual

Metodologi ini merupakan sebuah cara membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian apabila guru menganggap tuntas halaman tersebut, maka guru memperkenalkan masing-masing siswa untuk melanjutkan membaca Al-Qur'an secara individu guna perulangan yang diharapkan akan lebih memperlancar bacaan siswa. Adapun pemakaian metode klasikal individual ini apabila:

- a. Halaman siswa berbeda dengan kelompok yang sama dalam jilidnya
- b. Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 keatas

#### 3. Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak merupakan metode dalam membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an

#### 4. Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni memiliki persamaan dengan metode klasikal baca simak, namun titik perbedaannya yakni apabila metode klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi ialah langkah guru dalam mengajar Al-Qur'an pada proses belajar mengajar, langkah-langkah mengajar Al-Qur'an ini harus dilaksanakan sesuai dengan hierarkinya dengan urutan. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Persiapan/Pembukaan

Kegiatan persiapan ini dilaksanakan untuk mengkondisikan siswa agar siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. Dengan demikian, siswa akan siap untuk mendapatkan materi selanjutnya dengan baik.

Tahap persiapan merupakan kegiatan pertama dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan ustadz mengucapkan salam terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan mengkondisikan seluruh santri dengan cara diisi ice breking sebentar kemudian dilanjutkan berdo'a dan hafalan surat pendek

##### 2. Apersepsi

Tahap apersepsi dilakukan setelah santriwan dan santriwati sudah berapa di kelas masing-masing. Biasanya ustadz dan ustadzah yang mengampu dikelas memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya terlebih dahulu kepada santri untuk dikaitkan pada pembelajaran yang akan diberikan hari ini.

### 3. Penanaman konsep

Pada tahap ini ustadz menjelaskan materi yang akan diberikan pada hari itu. Penanaman konsep dilakukan secara langsung yaitu menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Metode *Ummi* menggunakan pendekatan *Direct Methode* (metode langsung) seperti pada penggunaan alat peraga ustadz/ustadzah menunjuk satu contoh huruf dan diiringi bunyi bacaannya.

### 4. Pemahaman konsep

Memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Tahap latihan/keterampilan yaitu santri disuruh untuk mengulang-ulang contoh yang ada pada buku metode *Ummi* hingga santri bisa benar lancar dengan materi yang diajarkan pada metode *Ummi*.

### 5. Latihan/ keterampilan

Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

### 6. Evaluasi

Evaluasi yaitu pengamatan sekaligus melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Evaluasi di Taman Ilmu Zainun Nafi' ada 2 macam yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian kalau santri sudah selesai membaca dengan lancar tidak salah lebih dari 3 kali maka santri bisa langsung lanjut ke halaman berikutnya, dan apabila santri membaca salah lebih dari 3 kali maka santri akan mengulang halaman yang dibacanya tadi. Sedangkan evaluasi akhir itu penentu lulus tidaknya santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* pada akhir ada 2 tahap yaitu ujian baca buku dan ujian hafalan surat pendek.

### 7. Penutup

Penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah. Pada penutup terkadang ustadz atau ustadzah memberikan motivasi kepada santri.

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Ilmu Zainun Nafi dimulai dari jilid 1 sampai 6. Setelah menyelesaikan jilid 1 sampai 6 maka selanjutnya adalah Al-Qur'an. Anak-anak dibiasakan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil. Ketika anak-anak sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan tartil, maka tahap selanjutnya adalah *gharaibul Qur'an*, setelah itu baru mempelajari teori tajwid. Dalam praktiknya anak-anak sudah dibiasakan cara membaca Al-Qur'an apabila *nun bertasydid* dibacanya bagaimana itu sudah dijelaskan, hanya saja mereka belum diajarkan apa itu hukumnya, hal itu dilakukan supaya anak-anak tidak terlalu sulit dalam belajarnya, penanaman konsep dan kebiasaan itu sudah dilakukan ketika di jilid 1-6. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Berikut pembagian waktu dalam setiap jilidnya:

Jilid 1-6 dan Al-Qur'an (90')

1. 5' pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  2. 10' hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
  3. 10' klasikal (dengan alat peraga)
  4. 30' individual/baca simak/baca simak murni
  5. 30' materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah akhlaq, menulis, dll)
  6. 5' penutup (drill dan do'a penutup)
- Ghorib dan tajwid Dasar (90')
1. 5' pembukaan (salam, do'a pembuka dan lain-lain)
  2. 10' hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
  3. 20' materi Ghorib/Tajwid (dengan alat peraga dan buku)
  4. 20' tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
  5. 30' materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah akhlaq, menulis, dll)
  6. 5' penutup (drill dan do'a penutup)

Terlepas dari itu hal yang tak kalah pentingnya adalah penataan ruang kelas serta sarana dan prasarana sekolah. Untuk penataan ruang kelas beberapa guru ada yang menerapkan berhadapan, adapula yang berbentuk leter U. Hal ini disesuaikan dengan jumlah siswa, dan kondisi ruangan yang digunakan. Untuk sarana dan prasarana sekolah beberapa guru mengatakan bahwa sarana dan prasarana belum cukup memadai untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini karena jumlah siswa tidak sebanding dengan luas ruangan pembelajaran.

### **Efektifitas Pembelajaran di Taman Ilmu Zainun Nafi'**

Penerapan pembelajaran Al-Quran pada tahun pertama mengalami hambatan, banyak orang tua yang komplain, karena anak mereka harus mengulang lagi dari awal yaitu pengenalan huruf hijaiyah atau jilid 1 metode Ummi, yang sebenarnya anak-anak sudah Iqra 3. Pengulangan tersebut dilakukan supaya anak-anak dapat belajar metode Ummi dari awal.

Selama hampir 6 tahun menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, Taman Ilmu Zainun Nafi sudah mengikuti beberapa sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation. Sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Taman Ilmu Zainun Nafi sejauh ini sudah berjalan dengan baik.

Salah satu komponen pembelajaran adalah guru. Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada seorang guru. J. M. Asmani (2016) menyatakan kapanpun dan dimanapun, guru adalah elemen krusial dalam pendidikan karena menjadi pihak yang memandu proses pembelajaran. Guru di Taman Ilmu Zainun Nafi' memiliki kualitas yang baik karena setiap guru diwajibkan untuk mengikuti pengajian atau yang sering disebut tahsinitu supaya dapat berjalan seirama dengan peserta didik. Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak GN bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an harus bersertifikasi Ummi. Jadi tidak sembarang guru dapat mengajar Al-Qur'an. Guru-guru di Taman Ilmu Zainun Nafi sudah dilakukan pembinaan oleh Ummi Foundation dari mulai tashih, tahsin, sampai dengan sertifikasi. Sertifikasi guru Al-Qur'an harus di *upgrade* setiap tahunnya, maka dari itu diadakan evaluasi internal guru untuk melatih bacaan Al-Qur'annya.

Adapun kualifikasi guru yang akan mengajar di Taman Ilmu Zainun Nafi' adalah sebagai berikut:

1. Lulus tashih metode Ummi.
2. Menguasai *ghoroibul Qur'an* dan tajwid dasar
3. Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
4. Menguasai metodologi Ummi
5. Berjiwa *da'i* dan *murobbi*
6. Disiplin waktu
7. Komitmen pada mutu

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi lebih efektif dibanding dengan metode sebelumnya. Hal ini karena sangat ketatnya persyaratan untuk menjadi guru metode Ummi, pembelajarannya mudah dan menyenangkan untuk anak dan adanya pengawasan secara periodik dari pihak Ummi Foundation. Seperti apa yang diungkapkan oleh ustadzah EM sebagai koordinator Al-Qur'an di Taman Ilmu Zainun Nafi'. Ustadzah EM menyatakan:

"Saya sudah sejak awal menjadi pengajar Al-Qur'an di Taman Ilmu Zainun Nafi'. Menurut saya metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an yang pas untuk anak-anak yaitu metode Ummi, karena metode ini adalah metode yang mudah, menyenangkan, dan berirama sehingga memudahkan anak-anak untuk belajar. Hal ini sangat berbeda dengan metode sebelumnya yang tidak ada syarat yang ketat untuk guru yang mengajar, tidak adanya pengawasan sehingga kualitas hasilnya di anak-anak sangat berbeda."

Hal ini sejalan dengan Arif Yusodipuro (2013) yang menyatakan bahwa mengajar itu harus menyenangkan. Senang terkait dengan rasa. Rasa senang terhadap apa yang dipejari akan menumbuhkan rasa sayang siswa kepada pelajaran.

Adanya tujuh tahapan pembelajaran dalam penerapan metode Ummi, murid diharapkan dapat fokus memperhatikan penjelasan guru. Guru akan memberikan pemahaman awal terkait konsep dari pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan media alat peraga, guru memberikan contoh dan selanjutnya anak-anak akan mengikuti apa yang telah guru

contohkan.

Metode Ummi memiliki buku cara mudah membaca Al-Qur'an yang terdiri dari jilid 1-6 untuk pemula atau untuk usia anak-anak, untuk remaja atau dewasa, kemudian buku *gharaibul Qur'an*, dan buku tajwid. Untuk usia anak-anak belajar dengan menggunakan 8 jilid buku yang terdiri dari jilid 1-6, *gharaibul Qur'an* dan tajwid. Sementara untuk dewasa atau remaja belajar dengan menggunakan 3 jilid buku yaitu metode Ummi khusus remaja atau dewasa, *gharaibul Qur'an*, dan tajwid. Dalam setiap jilid berbeda-beda pokok bahasannya. Adapun dasar utama dalam penerapan metode Ummi yakni metode yang baik, mutu guru, dan sistem yang berbasis mutu.

Menurut ustadzah MA salah satu guru senior yang ada di Taman Ilmu Zainun Nafi', hal terpenting lagi dalam menjamin efektifitas proses pembelajaran juga tergantung dari *quality control*. Agung Wicaksono (2017) menyatakan keefektifan pembelajaran merupakan hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan Taman Ilmu Zainun Nafi' dalam menerapkan metode Ummi yaitu:

1. Tajwid berbasis dasar akan lebih mudah dipahami.
2. Penjelasan jelas.
3. Bacaan Al-Qur'an tartil.
4. Guru yang bersertifikasi.
5. Mutu sistem pengajaran yang bagus.

Dari beberapa kelebihan di atas maka perlu dikembangkan kelebihan tersebut. Berikut cara mengembangkan kelebihan yang ada di Taman Ilmu Zainun Nafi':

1. Melaksanakan pembinaan guru Al-Qur'an seminggu sekali.
2. Mengikuti pembinaan eksternal yang diadakan oleh Ummi Foundation pusat ataupun Ummi Foundation Malang.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dan guru.
4. Memperbarui metodologi pembelajaran.

Adapun kekurangan Taman Ilmu Zainun Nafi' dalam menerapkan metode Ummi:

1. Kemampuan guru belum sepenuhnya merata.
2. Tempat yang kurang memadai.
3. Dukungan dari orang tua yang relatif rendah di rumah.

Dari beberapa kekurangan di atas maka perlu dikembangkan usaha untuk meminimalkan kekurangan di Taman Ilmu Zainun Nafi'. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan antara lain:

1. Melakukan perbaikan, baik secara internal maupun eksternal, yakni koordinator Al-Qur'an dan pihak Ummi Foundation.
2. Perlunya manajemen memfasilitasi tempat yang memadai sesuai dengan kapasitas jumlah santri yang belajar di Taman Ilmu Zainun Nafi'.
3. Dilakukan kegiatan parenting dan *home visit* secara periodik agar semakin tumbuh kesadaran orang tua untuk mendukung pembelajaran Al Qur'an di Taman Ilmu Zainun Nafi'.

Implementasi atau penerapan metode Ummi di Taman Ilmu Zainun Nafi' sudah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dengan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan SOP Ummi Foundation. Efektifitas proses pembelajaran juga bisa dirasakan dibanding dengan metode pembelajaran sebelumnya.

#### D. KESIMPULAN

1. Metode pembelajaran Al Qur'an di Taman Ilmu Zainun Nafi Malang menerapkan metode Ummi. Pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Ilmu Zainun Nafi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation. Tahapan pembelajaran metode Ummi yaitu pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di hari Senin sampai dengan Jum'at dengan durasi waktu 60 menit menggunakan metode klasikal dengan 40 pertemuan. Adapun hal utama dalam penerapan metode ini yakni metode, sistem, dan guru yang bermutu.

2. Metode pembelajaran di Taman Ilmu Zainun Nafi sudah berjalan efektif walaupun di dalamnya masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki, dengan cara supervisi internal maupun eksternal, evaluasi guru Al-Qur'an seminggu sekali, dan bekerja sama dengan orang tua murid melalui parenting serta mengadakan program *home visit*.

## REFERENSI

- Aan Komariah dan Cipi Triatna. (2008). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agung Wicaksono. *Efektifitas Pembelajaran*, n.d. <http://Agungprudent.wordpress.com> (diakses tanggal 5 september 2017).
- Aliwar. (2016). *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ)*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.
- Arif Yusodipuro. (2013). *Siswa Senang Guru Gemilang. Setrategi Mengajar yang Menyenangkan dan Mendidik dengan Cerdik*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- B. Suparno dan Bahhtiar Hariadi. (2020). Pengembangan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode *Joyfull Learning*. Lintang Songo: Jurnal Pendidikan, Vol 3. No 1, Februari 2020.
- D. Fontana. (1981). *Psychology for Teacher*. London: A.Wheaton.
- J. M. Asmani. (2016). *Tips Efektif Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemenaq. (2021). *Data Pokok Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*. ,n.d. [emispendis.kemenaq.go.id](http://emispendis.kemenaq.go.id).
- M. Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- M. Fahim Tharaba. (2019). *Membangun Budaya Mutu Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2002). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paulina Panen, dkk. (2003). *Belajar Dan Pembelajaran 1*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No. 5, Pasal 24 Ayat 2, 2007.*
- R. M. Gagne, L. J. Briggs, & W. W Wager. *Priciples of Instructional Design (4th Ed)*. 1992: Orlando: Holt, Rinehart, and Winston, n.d.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ummi Foundation. (2014). *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Gayungsari Barat.

- U. Umihatul dan A. Wafi. (2017). *Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*.
- W. Bennis dan Nanus B. (1997). *Leaders, the Strategies for Taking Charge*. New York: Harper & Row, Barenson.